

JURNAL ABDI KESMAS

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/abdikesmas>

e-ISSN :

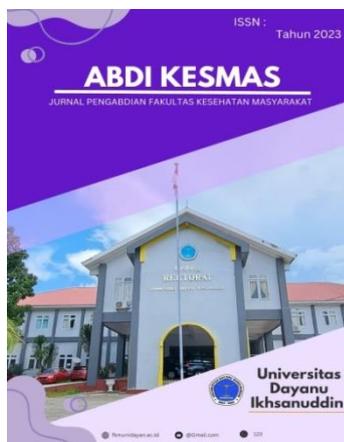
P-ISSN :

Keywords: *Health, community, service, behavior*

Kata kunci: *Kesehatan, Masyarakat, Pengabdian, Perilaku*

Korespondensi Penulis:

rinintaandriani@unidayan.ac.id



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau.

Alamat: Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau

Penyuluhan Stunting Pada Balita Dan Phbs

Ni'ma Meilani^{1)*}

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Kota Baubau, Indonesia.

Dikirim: 29/05/2023

Direvisi: 06/06/2023

Disetujui: 12/06/2023

Abstract

Stunting is a nutritional problem that exists in the world, many are found in developing countries, one of which is Indonesia. The problem of stunting is the increased risk of a person's illness and death, inhibiting motor development and mental growth of a person. The factor of low sanitation and environmental hygiene is one of the indicators of Clean and Healthy Life Behavior (PHBS). The incidence of stunting can be caused by several factors. Direct factors are lack of food intake and the presence of infectious diseases. Infectious diseases cause nutrient metabolism in the body to be disturbed so that it can cause nutritional deficiencies during growth. Other factors are poor knowledge of mothers, wrong parenting patterns, poor sanitation and hygiene and low health services. The purpose of the activity is to increase knowledge about stunting to the community and improve PHBS in stunting prevention efforts. The educational activities went well and received a good response and enthusiasm from the respondents. For this reason, educational activities need to be carried out continuously as an effort to increase public knowledge, especially the nutritionally vulnerable groups, namely pregnant women and toddlers

Intisari

Stunting adalah permasalahan gizi yang ada di dunia, banyak ditemukan di negara berkembang salah satunya Indonesia. Masalah stunting yaitu meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian seseorang, memperlambat perkembangan motorik dan pertumbuhan mental seseorang. Faktor rendahnya sanitasi dan kebersihan lingkungan merupakan salah satu indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kejadian stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor langsung adalah kurangnya asupan makan dan adanya penyakit infeksi. Penyakit infeksi menyebabkan metabolisme nutrisi di dalam tubuh terganggu sehingga dapat menyebabkan kekurangan gizi saat pertumbuhan. Faktor lainnya adalah

pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan kebersihan yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting kepada masyarakat dan meningkatkan PHBS dalam upaya pencegahan stunting. Kegiatan edukasi berjalan dengan baik dan mendapatkan respon serta antusias yang baik dari responden. Untuk itu, kegiatan edukasi perlu terus dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan

Stunting merupakan masalah kesehatan yang ada di seluruh dunia, tahun 2017 balita yang mengalami stunting yaitu 22,2% atau sama dengan 150,8 juta balita stunting yang ada di dunia. Di Asia setengah balita yang mengalami stunting yaitu (55%) sedangkan di Afrika sepertiganya balita yang mengalami stunting yaitu (39%). Balita stunting yang ada di Asia yaitu 83,6 juta dimana proporsi yang paling banyak yaitu di Asia Selatan (58,7%) dan (0,9%) proporsi sedikit yaitu di Asia Tengah. World Health Organization (WHO) mengumpulkan data prevalensi balita yang mengalami stunting yaitu Indonesia masuk dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Di Indonesia pada tahun 2005-2007 rata-rata prevalensi balita stunting yaitu 36,4% (Kemenkes RI, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) di tahun 2007 prevalensi stunting secara nasional adalah (36,8%). Tahun 2013 prevalensi stunting secara nasional yaitu 37,2% yaitu 18,0% sangat pendek dan pendek 19,2%, dan Hasil Riset Kesehatan Nasional 2018 terjadi perbaikan status gizi pada balita di Indonesia. Proporsi status gizi sangat pendek dan pendek turun dari 37,2% menjadi 30,8% (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018).

Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2007 prevalensi stunting mengalami peningkatan sebesar 33,4%, pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 28,3%, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2013 sebesar 31,7% dan naik pada tahun 2018 menjadi 36% (Alifariki et al., 2020).

Kejadian stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor langsung adalah kurangnya asupan makan dan adanya penyakit infeksi. Penyakit infeksi menyebabkan metabolisme nutrisi di dalam tubuh terganggu sehingga dapat menyebabkan kekurangan gizi saat pertumbuhan (Katona dalam Lynawati 2020). Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan

pengetahuan masyarakat terutama kelompok rentan gizi yaitu ibu hamil dan balita.

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah permasalahan gizi yang ada di dunia, banyak ditemukan di negara berkembang salah satunya Indonesia. Masalah stunting yaitu meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian seseorang, memperlambat perkembangan motorik dan pertumbuhan mental seseorang (Mitra, 2015). Kebersihan yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan.

Faktor penyebab langsung status gizi kurang (stunting) yaitu konsumsi makanan dan penyakit infeksi. Konsumsi makanan yang rendah menyebabkan sistem imun menurun dan mudah terserang penyakit infeksi (Mandlik et al dalam Lynawati 2020), sedangkan penyebab tidak langsung yaitu ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga, pola asuh anak, sanitasi lingkungan, pelayanan kesehatan, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan gizi ibu, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga dan kemiskinan. Sanitasi lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi.

Keadaan lingkungan yang kurang baik memungkinkan terjadinya berbagai penyakit antara lain diare dan penyakit infeksi. Sanitasi lingkungan sangat terkait dengan ketersediaan air bersih, ketersediaan jamban, jenis lantai rumah serta kebersihan peralatan makan pada setiap keluarga. Makin tersedia air bersih untuk kebutuhan sehari-hari, makin kecil risiko anak terkena penyakit kurang gizi. Penyakit infeksi menyebabkan metabolisme nutrisi di dalam tubuh terganggu sehingga dapat menyebabkan kekurangan gizi saat pertumbuhan (Katona dalam Lynawati 2020).

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran setiap individu maupun kelompok. Anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan dimasyarakat sekitarnya untuk menolong masyarakat yang lain (Depkes RI, 2007). Tujuan PHBS merupakan upaya memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan edukasi guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan advokasi, bina suasana, dan gerakan masyarakat, sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2006)

Oleh karena itu penyuluhan tentang pencegahan stunting pada balita dan PHBS sangat penting dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting kepada masyarakat dan meningkatkan PHBS dalam upaya pencegahan stunting pada balita. Sehingga pada akhirnya akan menurunkan angka kejadian stunting pada balita.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode *community relation* melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dan pendidikan kesehatan dilakukan untuk memacu kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan. Kemudian untuk melihat keberlanjutan dari kegiatan maka di akhir kegiatan pengabdian akan dilakukan monitoring dan evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 18 Mei 2021 mulai pukul 09.00 WITA. Sebagai Tim Penyuluh adalah 1 orang Dosen sebagai Pemateri, dan Anggota 8 orang Mahasiswa Unidayan Jurusan Epidemiologi dan Kesehatan Lingkungan serta didampingi Petugas Puskesmas sebagai Fasilitator. Jumlah peserta dalam penyuluhan sebanyak 31 orang.

Kegiatan dimulai saat kegiatan posyandu. Dalam kegiatan posyandu ini tim pengabdian Bersama dengan petugas puskesmas sebagai fasilitator melakukan kegiatan pengukuran tinggi badan balita dan menimbang berat badan balita menggunakan timbangan Dacin dan timbangan badan (Body Scale) serta melakukan pencatatan pada buku bulanan terkait tumbuh kembang balita baik dari nama balita, nama orang tua, jenis kelamin, tanggal, bulan dan tahun lahir serta usia, BB, TB dan status gizi pada balita. Penimbangan balita dilakukan setiap bulan di posyandu. Penimbangan secara rutin di posyandu untuk pemantauan pertumbuhan dan mendeteksi sedini mungkin penyimpangan pertumbuhan balita. Pada sela-sela kegiatan posyandu Tim Pengabdian bersama Petugas Puskesmas sebagai fasilitator melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu yang hadir untuk menjelaskan tentang stunting, faktor-faktor penyebab terjadinya stunting, hubungan stunting dan PHBS serta pencegahan stunting.

4. KESIMPULAN

Untuk kualitas artikel yang baik untuk diterbitkan, editor mengharuskan penulis untuk menggunakan referensi primer (jurnal) dengan komposisi minimal 80% dibanding referensi lain pada daftar pustaka. Penulis diminta untuk menggunakan referensi yang mutakhir yang dipublikasikan dalam 5 sampai 10 tahun terakhir. Jurnal ini tidak menggunakan *footnote* pada badan naskah, segala sumber pustaka mengikuti aturan penulisan pengutipan dan Daftar Pustaka.

Mulai tahun 2020, format pengutipan dalam naskah dan tampilan daftar pustaka pada DILI-MAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat mengikuti **American Psychological Association (APA)**. Lebih lengkapnya, penulis dapat mempelajari penulisannya pada [APA Format Citation Guide](#), atau dapat mengikuti petunjuk pada pedoman penulisan.

Semua kutipan dalam teks harus dimasukkan dalam referensi, dan semua referensi harus disebutkan dalam teks. Periksa daftar pustaka terhadap kutipannya dalam teks sebelum mengirimkan naskah.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Hafeez, S., & Hasnu, S. (2010), "Customer satisfaction for Quality Assurance: A case study of Portlan Hospital", *Global Health Research Journal*, Vol.1 No.(3), pp. 35-44.

Brennan, M. A., & Israel, G. D. (2008). The power of community. *Community Development*, 39(1), 82-97.

Buku:

Nurul, Nurjaina. (2005). *Teknologi Daur Ulang Limbah Cair*. Yogyakarta: Andi Djemma Press.

Chapter in an edited book:

Pigg, K. E., & Bradshaw, T. K., (2003). Catalytic community development: A theory of practice for changing rural society. In D. L. Brown & L. E. Swanson (Eds.), *Challenges for rural America in the twenty-first century* (pp. 385-396). University Park, PA: Pennsylvania State University Press

Sumber Internet

U.S. Census Bureau. (2000). State and Country QuickFacts. Washington, D.C.: United States Bureau of the Census. Retrieved November 7, 2008, from <http://quickfacts.census.gov/qfd/>